

Penguatan *Critical Thinking* Santri Melalui Teknik *Muhadharah* Di Pondok Pesantren

Achmad Junaedi Sitika¹, Nurhasanah², Hikmatiyar Sahrurromadhon³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 23 07, 2024

Revised 30 05, 2025

Accepted 03 06, 2025

Keywords:

Critical Thinking
Muhadharah
reinforcement

ABSTRACT

Muhadharah carried out at the Khairul Bariyyah Islamic Boarding School in Bekasi City can develop and strengthen the critical thinking abilities of students as in the thesis title above, namely "Strengthening Critical Thinking of Santri through Muhadharah Techniques at the Khairul Bariyyah Islamic Boarding School". The aim of this research is to determine the strengthening of students' critical thinking through the muhadharah technique. The subject or focus of this research was aimed at the students of the Khairul Bariyyah Islamic Boarding School as well as the students' supervisors and leaders of the Islamic Boarding School, using a researcher interview instrument. Thus, the aim of this research is to describe the implementation of muhadharah activities at the Khairul Bariyyah Islamic Boarding School and how they are implemented in strengthening students' critical thinking by implementing muhadharah activities. The approach used in this research is research with a qualitative approach. Research data was obtained using interviews, observation and documentation methods. The data analysis method is inductive, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that: The approach used in this research is a qualitative approach. Research data was obtained using interviews, observation and documentation methods. The data analysis method was inductive, namely reducing data, presenting data and drawing conclusions.

PENDAHULUAN

Muhadharah berasal dari kata - yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi yang artinya *muhadharah* atau pidato (Anggraeni, 2016). Dalam berpidato ada tiga unsur yang amat penting, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan (Wiyanto, 2001: 43). Komunikator adalah pembicara atau sumber informasi merupakan orang yang berinisiatif atau orang yang mempunyai kebutuhan informasi. kebutuhan untuk berkomunikasi sangat bergantung kepada si pengirim informasi karena komunikator yang akan menyampaikan informasi harus mengubah perasaan dan pikiran tersebut menjadi seperangkat simbol verbal atau nonverbal sehingga dapat dipahami oleh si penerima pesan (Eviyah, 2024), pesan adalah masalah yang dibicarakan, dan komunikan adalah pendengar yang menerima pesan (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022).

Sedangkan secara istilah menurut Nasaruddin Latif, *muhadharah* adalah ceramah keagamaan atau khutbah yang pada hakikatnya merupakan suatu bentuk hubungan komunikasi, yang berupa ajaran ajaran Islam yang diselenggarakan dalam suatu Masjid/Mushalla, gedung pertemuan, atau tempat-tempat yang lainnya (Manik, 2023). Dalam Kegiatan *muhadharah* (ceramah) terdapat sebuah cara bagaimana melaksanakan sebuah pengajaran yang dilakukan oleh guru secara menolong dan hubungan satu arah (one way communication), *muhadharah* ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faham santri.

Pidato biasanya dibawakan oleh seorang santri dengan materi yang dipersiapkan khusus sesuai dengan tema apa yang ingin diberikan sesuai dengan kebutuhan audien. Orang yang berpidato, atau disebut dengan orator, biasanya menyampaikan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Dalam kegiatan *muhadharah*, para santri diharapkan menjadi seseorang yang memiliki akhlak baik sesuai dengan ajaran Islam. Sesuai dengan namanya, *muhadharah* merupakan salah satu kegiatan rutin dalam membentuk akhlak santri yang dapat mengajak orang lain untuk berperilaku baik dan mencegah perilaku yang buruk, sehingga tidak mudah terjerumus pada perbuatan yang dilarang oleh agama Islam (Yuyun, 2023).

Pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus (continue) sangat dibutuhkan guna mencetak generasi da'i yang berpengalaman dan berpengetahuan luas. Salah satunya adalah dengan mengadakan pembinaan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan tatacara berdakwah sejak dini di tempat-tempat pendidikan baik di sekolah maupun pondok pesantren, dalam pondok pesantren pembinaan ini dinamakan *muhadharah*, kata *muhadharah* bersal dari bahasa Arab yaitu *al-muhadharatu* yang berarti ceramah, kuliah, dapat kita pahami bahwasanya pengertian *muhadharah* adalah kegiatan atau latihan berpidato yang dilakukan di pondok pesantren yang di tekankan pada skill santri (Misiranton, 2022).

Pada saat ini, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh setiap masyarakat, tidak terkecuali dalam lingkup sekolah. Dalam bidang pendidikan, *critical thinking* sangat penting

Corresponding Author:

Achmad Junaedi Sitika
Email: 2010631110166@student.unsika.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



untuk diterapkan. Namun dalam pengaplikasiannya istilah ini masih dianggap hal asing bagi masyarakat terutama bagi para santri dan pendidik. Masih banyak sekolah yang belum mengajarkan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan berpikir kritis dapat dimulai dari kemampuan membaca secara kritis, mengikat makna dari setiap apa yang dibaca, kemampuan berpikir kritis yang tinggi juga mampu membawa seseorang menghadapi masalah dengan solusi yang cemerlang. Maka dari itu, berpikir kritis merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Menurut (Fazriyah, 2021) santri yang mampu berpikir kritis tentang masalah pembuatan teks *muhadharah* akan terasa lebih mudah saat memahami konsep dan menerima tantangan, dan juga memungkinkan santri untuk memahami tentang masalah yang sedang dihadapinya, serta menerapkan konsep dari berbagai situasi

Semakin berkembangnya kebijakan-kebijakan yang ada di berbagai instansi atau lembaga pendidikan membuat para santri dapat lebih fokus pada pembelajaran yang salah satunya itu adalah berfikir kritis. Kemampuan Berpikir kritis juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang digunakan oleh santri untuk memahami dan menerapkan konsep, mengintegrasikan informasi yang diterima atau dihasilkan selama pembelajaran, mengevaluasinya, dan memasukkannya ke dalam kehidupan mereka. Informasi yang telah didapatkan ini kemudian dipakai untuk membuat keputusan serta memecahkan masalah (Munalifa, 2023).

Berpikir logis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir santri untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan bahwa kesimpulan itu benar (valid) sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang sudah diketahui. Berpikir analitis adalah kemampuan berpikir santri untuk menguraikan, merinci, dan menganalisis informasi-informasi yang digunakan untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran yang logis, bukan berdasar perasaan atau tebakan.

Dalam sistem pendidikan di pondok pesantren modern terdapat sebuah peraturan atau rules yang dimana dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa penggunaan gadget dalam lingkungan pesantren sangat jelas tidak diperbolehkan, oleh karena itu sangat penting bagi seluruh santri atau santri untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis.

Penguatan kemampuan berpikir kritis ini sangat diperlukan oleh para santri, yang salah satunya harus dimiliki oleh seluruh santri di pondok pesantren Khairul Bariyyah, yang dimana banyaknya santri yang mengalami kesulitan dalam membuat teks *muhadharah*. Berpikir kritis terdiri dari upaya seseorang dalam menghimpun, memaknakan, mengkaji, serta menilai informasi hingga mencapai kesimpulan yang absah dan dapat dipercaya. Keputusan mengenai kesimpulan yang diambil diharapkan dapat dipertanggung jawabkan setelah melalui upaya-upaya ilmiah.

Muhadharah dapat diartikan sebagai salah satu media latihan untuk berpidato bagi para santri yang selalu dilakukan setiap harinya secara bergiliran atau terjadwal. Sehingga para santri tersebut terlihat terbiasa dalam membuat bahan *muhadharah* itu dengan kemampuannya sendiri dan berbicara dengan rasa percaya diri yang penuh dihadapan banyak orang, juga pandai ber-*muhadharah* dan menyampaikan pesan-pesan dakwah di khalayak ramai. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan secara terus menerus sebanyak satu kali dalam sehari, yaitu berkumpul di masjid Sa'dussalam pada setiap malam setelah shalat Isya berjama'ah di Masjid.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat populasi tertentu, dengan kata lain peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu, mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel (Crismasanti, 2017).

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggambarkan data dengan kata kata dan informasi bukan berupa angka angka. Itulah yang membedakan jenis penelitian yang ada dalam pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif menggunakan angka-angka jika kualitatif berbicara dengan kata kata (Afifah et al., n.d.). Creswell (2005) menjelaskan bahwa metode penelitian literatur adalah tulisan-tulisan dari artikel jurnal, buku, dokumen, dan lain sebagainya untuk menggambarkan keadaan masa lalu dan sekarang, mengatur literatur ke topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk studi yang di usulkan (Sembiring, 2021).

Setiap penelitian memerlukan metode dan jenis penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, atau penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Dalam memperoleh arah dan mempermudah pencapaian tujuan penelitian, perlu adanya metode yang harus dilakukan agar hasilnya dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian dapat diartikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturanaturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti (Afifah et al., n.d.).

Untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan *muhadharah*, peneliti pergi ke Pondok Pesantren Khairul Bariyyah di Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi. Setelah mendapatkan data atau informasi tentang bagaimana kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis para santri, peneliti menggambarkan informasi atau data tersebut secara sistematis. Setelah itu, peneliti kemudian menganalisis informasi atau data tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian langsung karena peneliti pergi ke lokasi dan mempelajari konteks lingkungan saat tingkah laku terjadi. Meneliti fenomena di lapangan saat ini dan memfokuskan perhatian pada suatu kasus untuk memahami kondisi saat ini yang dipermasalahkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penulisan jurnal ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari Pondok Pesantren Khairul Bariyyah di Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi sebagai tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Khairul Bariyyah

Kegiatan *muhadharah* adalah sebuah kegiatan latihan berpidato yang wajib dilakukan oleh para santri pondok pesantren Khairul Bariyyah. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kader *mubaligh-mubalighah* yang handal dan dapat mensyi'arkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat secara luas. Dengan demikian terlihatlah betapa pentingnya kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Khairul Bariyyah.

Nama *muhadharah* sendiri diambil dari bahasa Arab, artinya penyampaian materi atau pidato. Di dalam *muhadharah*, para siswa akan dituntut untuk menyampaikan materi tentang tema yang telah ditentukan. *Muhadharah* adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan *muhadharah* adalah supaya individu dapat mengatur kehidupan sendiri, dapat memikul tanggung jawab serta menggunakan potensi diri sendiri sehingga mendapatkan penghargaan atas apa yang dicapai individu tersebut.

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Pendidikan sebagai salah satu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa menempatkan kemampuan berpikir sebagai kompetensi penting. Tujuan dari sistem pendidikan adalah membentuk orang-orang terdidik yang mandiri dan dapat berpikir efektif serta kritis. Setiap individu membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar berhasil memecahkan masalah dalam situasi sulit. Akar dari pemikiran kritis sama kunonya dengan dimulainya pemikiran-pemikiran filsafat.

Kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Khairul Bariyyah ini telah diterapkan sejak awal pondok pesantren ini berdiri yaitu pada tahun 1983. Akan tetapi pada setiap tahunnya pasti para pembina yang membina santri dalam kegiatan ini mempunyai inovasi-inovasi yang membuat kegiatan ini menarik untuk dilakukan secara rutin. Santri di pondok pesantren mendapatkan jadwal ber-*muhadharah* sekitar 3-4 kali dalam 1 semester dan itu juga yang menjadi salah satu faktor penghambat santri untuk lebih menguatkan kemampuan berpikir kritisnya melalui teknik *muhadharah* ini.

Oleh karena itu, santri yang sudah tidak mendapatkan kesempatan untuk ber-*muhadharah* mereka akan dipersilahkan menambah wawasan mereka dengan cara membaca di perpustakaan atau di pojok literasi yang ada di dalam kelas mereka masing-masing, yang tentunya dengan mereka membaca mereka akan berwawasan luas dan tanpa khawatir lagi jika mendapatkan kesempatan untuk ber-*muhadharah* di kesempatan berikutnya.

Dalam pelaksanaan penguatan *critical thinking* santri melalui teknik *muhadharah* yang dilaksanakan di pondok pesantren Khairul Bariyyah kota Bekasi yaitu demi terbentuknya santriwan dan santriwati yang berkemampuan berpikir kritis dan *public speaking*. Sebenarnya yang menjadi objek dari pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Khairul Bariyyah ini adalah para santri, akan tetapi pondok pesantren juga menerapkan kebiasaan tersebut kepada seluruh pihak yang ada di lingkungan sekolah, terutama guru karena yang menjadi contoh atau suri tauladan bagi santri adalah seorang guru, sehingga dalam proses penanaman nilai-nilai berpikir kritis akan berjalan sebagaimana yang diinginkan.

Pemberian penguatan kepada santri sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan pada santri akan tetapi mereka tidak menerimanya dengan baik, karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dikehendaki santri. Dalam pemberian penguatan pada santri hal yang terpenting dan yang harus diperhatikan itu ialah bagaimana cara yang akan diterapkan itu sesuai dengan kemampuan masing-masing santri karena tidak semua santri memiliki kemampuan kompetensi yang sama, berkaitan dengan hal ini guru atau pembina dapat menggunakan inovasi-inovasi mereka sendiri untuk memberikan penguatan kepada masing-masing santri.

Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Penguatan Critical Thinking

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menganalisa faktor pendukung yang ada pada kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Khairul Bariyyah, sebagai berikut:

Pada setiap kegiatan yang ada pada suatu lembaga pendidikan pasti akan adanya 2 faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat, dalam sub bab kali ini peneliti akan memfokuskan pembahasan pada faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan *critical thinking* santri melalui teknik *muhadharah* di pondok pesantren Khairul Bariyyah. Faktor pendukung kegiatan *muhadharah* adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh santri, dukungan dari pengasuh pondok untuk meningkatkan bahasa, dilaksanakan secara rutin, keaktifan pengurus, ustaz-ustazah yang berkompeten. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya bekal literasi atau bacaan yang telah dikuasai oleh para santri, santri mempunyai banyak akses untuk menggali informasi seperti di perpustakaan atau melalui informasi dari ustadz yang ada pondok pesantren ini dan membiasakan santri berpikir kritis untuk mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam bentuk penyampaian kepada audiens. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu 1) Banyaknya santri yang menyepelekan esensi program *muhadharah*. Masih banyak santri yang berpikiran bahwa kegiatan ini bukan menjadi nilai penting bagi dirinya, serta berpikiran bahwa *muhadharah* merupakan sekedar program yang dibuat oleh pengurus OPKB diluar non akademik, padahal program *muhadharah* memiliki cita-cita yang realistis yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena keterbatasan penggunaan gadget selama berada di dalam pondok. 2) Kurangnya bentuk inovasi kegiatan *muhadharah* yang mengurangi rasa antusias santri untuk berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah*. Program *muhadharah* seharusnya dilaksanakan dengan penuh inovasi santri agar tidak bosan, selain ilmu yang mereka dapati dalam kegiatan *muhadharah* tentu harus dihiasi dengan hiburan sehingga memunculkan suasana yang menyenangkan, karena dengan program *muhadharah* ini antusias santri perlu diperhatikan. Kurangnya rasa antusias santri dapat mengurangi eksistensi *muhadharah* itu sendiri. 3) Kurangnya rasa percaya diri santri saat tampil. Salah satu aspek yang harus dimiliki setiap

individu adalah percaya diri. Kurangnya percaya terhadap kemampuannya menjadi penyebab orang itu tidak percaya diri. Belum adanya pengalaman dan kurangnya persiapan menjadi faktor yang mengurangi rasa percaya diri santri saat mendapati dirinya sebagai petugas pidato. Terutama pada saat para santri naik keatas podium untuk ber-muhadharah atau berpidato, disamping itu kegiatan ini pula dihadiri oleh seluruh santri baik yang akhwat maupun yang ikhwan.

Analisis Hasil Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Penguatan Critical Thinking Santri

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara diatas yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Januari 2024 dan 20 Mei 2024, peneliti dapat mengetahui hasil langkah-langkah pelaksanaan kegiatan muhadharah di pondok pesantren Khairul Bariyyah yaitu 1) Dilakukan pada malam hari tepatnya ba'da sholat isya bertempat di Masjid Sa'dussalam sekitar pukul 20:00 WIB. 2) Pengurus OPKB perlu memanggil para santri yang sudah kembali ke asramanya masing-masing, jika dalam 10 menit belum kembali ke masjid maka pengurus OPKB akan menjemput para santri yang telah kembali ke asramanya. 3) Membuat barisan, untuk santri putri berada pada posisi belakang dan membuat beberapa shaf, sedangkan untuk santri putra membuat 2 baris kanan dan kiri kemudian membentuk beberapa shaf karna dibagian tengah akan dikosongkan untuk pembukaan dari ketua OPKB. 4) Pembukaan dari ketua OPKB yaitu saudara Teguh Wicaksono, setelah itu santri yang bertugas sebagai da'i dapat memulai muhadharah-nya di mimbar masjid.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa kegiatan muhadharah ini sudah ada sejak pertama kali pondok pesantren ini berdiri yaitu pada tahun 1983, akan tetapi hanya berbeda sistem pelaksanaannya saja, di setiap tahunnya ada banyak bentuk inovasi yang dilakukan pembina ataupun guru di pondok pesantren itu. Kegiatan muhadharah ini juga merupakan inovasi dari teknik berpidato pada umumnya, bukan hanya meningkatkan keberanian akan tetapi juga membiasakan para santri berpikir kritis, dan inovasi ini juga dapat mempermudah santri dalam memahami manfaat-manfaat yang terkandung di dalam kegiatan muhadharah ini.

Penerapan suatu metode atau teknik dalam suatu kegiatan pasti menginginkan hasil ketercapaian kompetensi maupun kecakapan bagi para santri. Hasil penerapan teknik muhadharah dalam penguatan critical thinking santri di pondok pesantren Khairul Bariyyah ini telah menuai hasil dalam penguatan critical thinking santri melalui teknik muhadharah.

Setelah diterapkannya metode muhadharah dengan inovasi baru dalam beberapa bulan ini, ketercapaian peningkatan kemampuan berpikir kritis santri menaik pesat dalam artian inovasi yang dibuat oleh pondok pesantren dalam beberapa bulan kebelakang ini membuahkan hasil yang dapat dirasakan oleh para santri itu sendiri.

Dengan demikian penerapan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Khairul Bariyyah menghasilkan santri sesuai dengan tujuannya awalnya untuk membentuk santri putra dan putri supaya menjadi bibit-bibit unggul seorang da'i terbaik di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Setelah diterapkannya metode muhadharah dengan inovasi baru dalam beberapa bulan ini, ketercapaian peningkatan kemampuan berpikir kritis santri menaik pesat dalam artian inovasi yang dibuat oleh pondok pesantren dalam beberapa bulan kebelakang ini membuahkan hasil yang dapat dirasakan oleh para santri itu sendiri. Dengan demikian hasil yang dicapai dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Khairul Bariyyah ini menghasilkan santri sesuai dengan tujuannya awalnya untuk membentuk santri putra dan putri supaya menjadi bibit-bibit unggul seorang da'i terbaik di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Afifah, E., Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (n.d.). *Kemampuan Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh di MTs Baitul Arqom*. 1–9.
- Anggraeni, P. R. (2016). *KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MODERN BINA INSANI SUSUKAN, KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016 SKRIPSI*.
- Cahyaningtyas, T. I., & Samsiyah, N. (2022). *Pelatihan anggota pkk dalam upaya meningkatkan eterampilan berbicara melalui public speaking dan pidato*. 6(5), 694–697.
- Crismasanti, Y. D. (2017). *DESKRIPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII SMP DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA MELALUI TIPE SOAL OPEN ENDED PADA MATERI PECAHAN*.
- Eviyah. (2024). *KHITOBAH SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN SKILL KOMUNIKASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR*.
- Fazriyah, A. (2021). *Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas viii melalui pembelajaran matematika dengan pendekatan PBL di SMPN 3 Batujajar kabupaten bandung barat*. 1–15.
- Manik, Z. (2023). *Peran teungku dayah raudhatul qur'an dalam membentuk karakter percaya diri melalui kegiatan muhadharah*.
- Misiranton. (2022). *MEMBANGUN SIKAP PERCAYA DIRI SANTRIWATI MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN PUTRI BABADAN PONOROGO*.

- Munalifa, A. A. (2023). *Pengembangan E-modul dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Suhu dan Kalor*. 1810303081.
- Sembiring, I. M. (2021). *MODEL-MODEL BERPIKIR SISTEM DALAM PENDIDIKAN ISLAM : STUDI ANALISIS AYAT-AYAT*. 18(1).
- Yuyun, Q. A. (2023). *Penguatan Akhlak Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah*. 8(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).12038](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).12038)